

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan Kedisiplinan Shalat Subuh Berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Km 10

- a. Penerapan Disiplin

Kedisiplinan dalam shalat Subuh berjamaah diterapkan melalui rutinitas yang konsisten, dengan pembiasaan dan aturan tegas. Pengasuh menggunakan pendekatan edukatif dan rahmat. Anak-anak dibimbing untuk bangun tepat waktu dan berkumpul di mushola sesuai jadwal, sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan rasa tanggung jawab.

- b. Penerapan Peringatan Secara Lisan

Jika ada yang terlambat atau tidak hadir, pengasuh memberikan teguran secara langsung dan personal. Peringatan disampaikan dengan nada lembut tapi tegas agar anak merasa diperhatikan dan tetap termotivasi untuk taat aturan.

- c. Penerapan Penindakan Langsung

Penindakan dilakukan secara cepat dan sesuai situasi, misalnya membangunkan anak yang sulit bangun, atau langsung mendatangi kamar mereka. Ini dilakukan untuk memastikan keteraturan dan tidak menimbulkan kebiasaan lalai.

- d. Penerapan Pemberian Sanksi

Jika peringatan tidak diindahkan, maka sanksi ringan seperti pengurangan waktu bermain atau tugas tambahan diberikan. Tujuannya bukan menghukum,

tetapi menanamkan tanggung jawab dan pembelajaran terhadap akibat dari pelanggaran disiplin.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan pada Sholat Subuh Berjamaah di Pantai Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Basirih Km 10

a. Keberadaan Pengasuh Panti

Pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan. Mereka membangunkan anak-anak, mengingatkan waktu shalat, memberi teladan, serta memberikan teguran dan arahan langsung saat anak-anak mulai lalai. Kedekatan emosional antara anak dan pengasuh juga membuat arahan lebih diterima.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas seperti mushola, alarm, dan perlengkapan ibadah turut menunjang kedisiplinan. Tersedianya mushola yang bersih dan dekat dengan tempat tinggal anak-anak membuat mereka lebih mudah dan cepat dalam mempersiapkan diri untuk shalat. Adanya sistem pengingat seperti alarm atau panggilan langsung dari pengasuh juga membantu meningkatkan kesiapan anak-anak, terutama pada waktu subuh yang cukup menantang.

c. Lingkungan

Lingkungan panti yang mendukung dan kondusif sangat berpengaruh. Kehidupan sehari-hari anak-anak diwarnai oleh kebiasaan positif seperti tadarus, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Suasana religius dan aturan bersama yang dijalankan secara konsisten menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kolektif dalam menjaga kedisiplinan. Anak-anak pun terdorong untuk saling mengingatkan dan menjaga kekompakan dalam beribadah.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program pembiasaan shalat Subuh berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya dengan pendekatan yang konsisten, persuasif, dan penuh kasih sayang agar kedisiplinan anak-anak panti tetap terjaga dan berkembang.

2. Bagi Anak-anak Panti

Diharapkan agar anak-anak panti dapat terus meningkatkan kesadaran pribadi dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat Subuh berjamaah, tidak hanya sebagai kewajiban di panti, tetapi juga sebagai kebiasaan baik yang dibawa hingga keluar dari lingkungan panti.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan membandingkan penerapan kedisiplinan di panti asuhan lain dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, termasuk pengaruh lingkungan keluarga dan dampak psikologis kedisiplinan terhadap perkembangan karakter anak-anak di panti.